

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KARTU APRESIASI TERHADAP
HASIL BELAJAR SENI BUDAYA SUB BIDANG STUDI SENI RUPA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 MANDAU**



Mutia Devita

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KARTU APRESIASI TERHADAP HASIL
BELAJAR SENI BUDAUA SUB BIDANG STUDI SENI RUPA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 MANDAU**

Mutia Devita

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Mutia Devita untuk persyaratan wisuda periode maret 2018 dan telah diperiksa/ disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Februari 2018

Pembimbing I,



Dr. Ramalis Hakim, M. Pd
NIP. 19550712. 198503. 1. 002

Pembimbing II



Drs. Wisdiarman, M.Pd
NIP. 19550531.197903.1.002

Abstrak

Tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu apresiasi terhadap hasil belajar seni budaya sub bidang studi seni rupa kelas VII di SMP Negeri 3 Mandau. Hipotesis penelitian ada perbedaan antara hasil belajar seni rupa yang menggunakan media pembelajaran kartu apresiasi dengan hasil belajar yang menggunakan media konvensional. Sampel adalah siswa kelas VII dengan jumlah 41 siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data penelitian di kumpulkan dengan tes hasil belajar dan data kemudian di analisis menggunakan uji t. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu apresiasi berpengaruh positif dan baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang seni rupa.

Abstract

Study aimed to determine the effect of appreciation card media use the learning outcomes of arts and culture sub-field of study in art class VII SMP Negeri 3 Mandau. The hypothesis of study is there a difference between learning outcomes appreciation of art using instructional media appreciation card with learning outcomes using conventional media. Sampels were students of class VII with a number of 41 students between experimental class and control class. Research data was colleted by achievment test and data are the analyzed using the t test. This study shows that the use instructional media card and a good appreciation of the possitive effect in improving student learning outcomes in the field of fine arts.

Keyword : Learning Media, Card Appreciation, Learning Outcomes and Art Study

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN KARTU APRESIASI TERHADAP
HASIL BELAJAR SENI BUDAYA SUB BIDANG STUDI SENI RUPA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 MANDAU**

Mutia Devita¹, Ramalis Hakim², Wisdiarman³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: mutia92devita@yahoo.com

Abstract

Study aimed to determine the effect of appreciation card media use the learning outcomes of arts and culture sub-fields of study in art class VII SMP Negeri 3 Saber. The hypothesis of this study is there a difference between learning outcomes appreciation of art using instructional media appreciation card with learning outcomes using conventional media. Samples were students of class VII with a number of 41 students between experimental class and control class. The research data was collected by achievement test and data are then analyzed using the t test. This study shows that the use of instructional media card and a good appreciation of the positive effect in improving student learning outcomes in the field of fine arts.

Keyword : Learning Media, Card Appreciation, Learning Outcomes and Art Study.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dan diupayakan mampu membuat perubahan pada kemampuan diri, fisik ataupun non fisik. Seperti pengembangan emosional, kemampuan pola pikir, lingkungan, nilai moral, spiritual, ekonomi, fisik serta budaya. Pendidikan seni rupa pada hakikatnya terfokus pada perkembangan kepribadian siswa, lebih kepada aspek estetika melalui pelatihan pemahaman apresiasi dan kreasi.

¹ Mahasiswi penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode maret 2018

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Apresiasi seni adalah perilaku yang secara sadar dilakukan penghayat dalam menghargai dan menilai suatu karya seni. Menurut Feldman (1981) dalam N. Ganda Prawira (2003:65) “Apresiasi bukanlah proses pasif, tetapi apresiasi merupakan proses aktif dan kreatif agar secara efektif mengerti nilai suatu karya seni, yaitu untuk mendapatkan pengalaman estetik”. Konsep pendidikan seni berfokus pada media mengekspresikan diri dan kreasi karya. Pada pendidikan seni, lebih dikembangkan kepada kemampuan estetika, kemampuan merespon dan keselarasan dalam desain.

Apresiasi merupakan hal yang wajib dalam pembelajaran seni, yang harus tertanam dalam diri siswa. Apresiasi bermanfaat dalam menumbuhkan potensi dan pengetahuan siswa terhadap karya seni. Dalam pembelajaran seni rupa yang mengutamakan apresiasi diperlukan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan interaktif sehingga memudahkan siswa dalam mengapresiasi karya seni dengan lebih praktis. Media sering dikaitkan dengan teknologi. Dalam pembelajaran seni rupa, kehadiran media pembelajaran berpengaruh dalam menaikkan hasil belajar siswa. Dikarenakan seni rupa merupakan pelajaran yang membahas berbagai macam jenis dan fungsi karya-karya seni.

Media pembelajaran memiliki pengertian sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran, merupakan benda yang bisa dirasakan dengan pancaindera, diraba, dilihat dan didengar. Daryanto (2010:12) menyatakan bahwa “terdapat dua faktor yang berpengaruh agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, yaitu :

1. Pemilihan media yang membangkitkan minat siswa dalam belajar.
2. Pemilihan

bahan yang sesuai dengan pengalaman siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran Kartu Apresiasi atau *appreciation card*, yaitu kartu yang didalamnya terdapat tahap-tahap analisis yang dapat membantu siswa melakukan apresiasi (Sugiarto 2011:30) dalam Mustaqimah (2015:31). Kartu apresiasi merupakan suatu pilihan untuk media pembelajaran dalam materi mengapresiasi seni rupa mengenai materi ajar menggambar ragam hias.

Menyikapi permasalahan pembelajaran siswa, terdapat beberapa identifikasi masalah yaitu, rendahnya hasil belajar seni budaya sub bidang studi seni rupa kelas VII, kurangnya pengetahuan guru terhadap media-media kreatif berdasarkan hasil survey serta media yang digunakan guru belum bervariasi dan bersifat konvensional. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh media pembelajaran kartu apresiasi terhadap hasil belajar seni budaya sub bidang studi seni rupa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Mandau.

“Belajar merupakan proses perubahan perilaku berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu” (Crow and Crow, 1965: Di Vesta and Thompson, 1970: Gagne and Berliner:1984) dalam Enday Tarjo (2004:55). Belajar menurut Gagne bukanlah proses tunggal. Pola tingkah laku manusia hampir tak ada batasnya dalam arti sangat beragam oleh sebab itu tidak mungkin menentukan suatu perangkat ciri yang dapat menerangkan semua kegiatan belajar yang beragam.

Tujuan pembelajaran seni rupa yang di kemukakan Wickiser (pakar pendidikan seni) adalah memberikan pengalaman seni. “Pengalaman seni rupa dapat

diperoleh dari bermacam kegiatan meliputi: perolehan pengetahuan, penikmatan (apresiasi) dan berkarya dibidang seni rupa” dalam Enday Tarjo (2004:82). Herbert (1953) dalam Enday Tarjo (2004:83) menyatakan bahwa seni tidak dapat “diajarkan” dengan cara sebagaimana lazimnya, karena seni menjalar seperti api dari batin ke batin. Dapat diartikan bahwa hal tersebut menyangkut aspek penciptaan seni, prosedur dan teknik. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sebagai proses dalam memotivasi siswa untuk memperoleh pengetahuan intelektual serta merangsang rasa keingintahuan dan memudahkan guru dalam proses mengadakan penilaian.

Apresiasi berasal dari bahasa latin yaitu *apreciatio* artinya mengindahkan atau menghargai. Apresiasi seni rupa *visual art* adalah penghargaan terhadap karya seni rupa. Apresiasi adalah kegiatan mental pribadi masing-masing dalam proses penilaian. Pengertian lain mengenai apresiasi adalah sebagai pertukaran pikiran yang berhubungan dalam menghargai, mengagumi suatu nilai. Tingkatan apresiasi terhadap karya seni rupa di bedakan menjadi tiga yaitu :1. Apresiasi empirik, menilai baik dan buruk sebuah karya. 2. Apresiasi estetis, menilai keindahan berdasarkan pengamatn dan perasaan. 3. Apresiasi kritis, apresiasi yang jelas dan terurai sehingga hasilnya lebih jelas.

Arief S. Sadiman dkk (2013:6) menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah berbagai alat yang dapat menyampaikan pesan serta meransang siswa untuk

belajar. Media pembelajaran dapat berupa media audio, media grafis dan media proyeksi diam”.

Sugiarto (2011:30) dalam Mustaqimah (2015:31) “mendefenisikan kartu apresiasi adalah kartu yang didalamnya terdapat tahap-tahap analisis yang dapat membantu siswa melakukan apresiasi”. Media kartu apresiasi atau *appreciation card* termasuk kedalam media grafis yang dapat digunakan dalam pembelajaran apresiasi. Media kartu apresiasi memungkinkan siswa melakukan kegiatan apresiasi dengan lebih sistematis dan terarah. Siswa dapat memahami hal-hal penting dalam lukisan: (a) subjek matter (b) identifikasi karya (judul, tahun, seniman dan media) (c) unsur dan prinsip seni (d) makna dan pesan yang terkandung (e) evaluasi.

Kartu apresiasi bersifat praktis dan fleksibel, karena media gambar dalam bentuk kartu apresiasi sangat memungkinkan untuk di terapkan dalam pembelajaran dengan bentuk permainan baik perorangan maupun dengan diskusi kelompok. Dengan sifat yang di miliki oleh kartu apresiasi, penggunaan media ini di harapkan dapat membangkitkan perhatian dan minat belajar pada siswa, serta memotivasi siswa dalam memudahkan kegiatan apresiai terhadap suatu karya seni rupa. Media kartu apresiasi dapat disertai dengan gambar dan tulisan, sehingga siswa memahami apa pesan yang di sampaikan seniman terhadap karya yang di buatnya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran kartu apresiasi terhadap hasil belajar seni budaya sub bidang studi seni rupa kelas siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Mandau.

B. Metode Penelitian

Penelitian eksperimen kuantitatif yang menggunakan rancangan percobaan dengan membandingkan dua kelompok penelitian. Penelitian eksperimen yaitu, satu kelompok diberi perlakuan khusus dan satu kelompok lagi di kendalikan pada keadaan umum yang di jadikan sebagai pembanding. Dalam penelitian eksperimen sedikitnya menggunakan dua kelompok eksperimen. Bentuk eksperimen yang di gunakan adalah eksperimen semu (*Quasi-exsperimen*), dengan rancangan penelitian *Pretest – Posttest Control Group Design*. Pada permulaan perlakuan, pada kelas eksperimen dan kontrol di berikan pretest.

Selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus berupa pembelajaran menggunakan media kartu apresiasi, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan pembelajaran menggunakan media kartu apresiasi melainkan menggunakan media konvensional. Kedua strategi ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Kemudian pada akhir kegiatan pembelajaran diberikan post-test.

Untuk populasi peneliti memilih kelas VII. Berdasarkan data populasi, maka peneliti mengambil sampel untuk penelitian ini dari kelas VII di karenakan kelas VII sedang mempelajari materi pembelajaran seni rupa. Dalam penelitian eksperimen, maka minimal memerlukan dua sampel yang akan di bandingkan yaitu sampel untuk eksperimen dan sampel kontrol. Dalam proses pengambilan sampel di lakukan dengan teknik *purposive random sampling* yaitu menentukan sampel dengan cara di acak/ random.

“*Purposive random sampling* adalah sampel bertujuan yang di lakukan dengan cara mengambil subjek bukan di dasarkan atas strata, random atau daerah tetapi di dasarkan atas adanya tujuan tertentu” menurut Suharsimi Arikunto (2014:183). Pemilihan kelas yang di jadikan sampel penelitian di lakukan secara acak (random) sehingga di peroleh kelas VII.1 dan VII.3 seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4: Jumlah Populasi Siswa Tahun Pelajaran 2016/ 2017

No.	Tahun Pelajaran	Kelas	Populasi
1.	2016/ 2017	VII.1	41 Siswa
2.	2016/ 2017	VII.3	41 Siswa

Penulis memilih kelas VII.1 sebagai sampel untuk eksperimen yang menggunakan media kartu apresiasi dan kelas VII.3 sebagai sampel untuk kelas kontrol yang tidak menggunakan media kartu apresiasi. Berdasarkan rancangan penelitian, maka jenis data yang diperlukan adalah hasil pretest dan posttest. Dengan teknik pengolahan data dapat digolongkan menjadi tiga tahapan yaitu: tahap pengolahan, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang di peroleh melalui pengumpulan data dari hasil belajar menggunakan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa hasil posttest siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan media kartu apresiasi berbeda pada hasil posttest kelas kontrol menggunakan media konvensional. Berdasarkan hasil belajar yang telah di dapatkan, di simpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal ini

terlihat dari perbandingan nilai rata-rata, nilai tertinggi dan terendah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 15 : Nilai rata-rata hasil pretest dan posttest pembelajaran seni rupa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

	Hasil <i>Pre-test</i>		Hasil <i>Post-test</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	41	41	41	41
Rata-rata	72.17	65.04	75.90	63.09
Nilai tertinggi	78.9	76.0	88.5	74.2
Nilai terendah	50.9	37.2	68.5	37.1

Dari tabel tersebut terlihat bahwa hasil belajar siswa pada pre-test kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan yang tidak terlalu tinggi, sehingga kedua kelas tersebut bisa diperbandingkan. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan media kartu apresiasi, maka terdapat perbedaan dengan rata-rata pada kelas eksperimen dan kontrol, yaitu kelas eksperimen mempunyai rata-rata 75.90, dengan nilai tertinggi 88.5 serta nilai terendah 68.5 dan kelas kontrol dengan rata-rata 63.09, nilai tertinggi 74.2 dan nilai terendah 37.1.

Berdasarkan hasil perbandingan di atas, di simpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran seni rupa yang menggunakan media kartu apresiasi mendapati nilai yang baik dan tinggi bila di bandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan media konvensional. Hal tersebut di karenakan dalam menggunakan media kartu apresiasi, siswa dituntut untuk lebih teliti dalam mengamati dan menilai jenis serta makna karya yang terdapat pada kartu, dan mengidentifikasinya berdasarkan warna, bentuk dan makna dari karya tersebut.

Di lihat dari perbandingan nilai yang telah di dapatkan, di peroleh kesimpulan bahwa dengan penggunaan media kartu apresiasi bisa mempermudah guru dalam mengamati seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah di sampaikan. Serta siswa bisa dengan mudah menilai suatu karya dengan menggunakan media pembelajarn kartu apresiasi.

D. Kesimpulan dan Saran

Dapat di simpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu apresiasi lebih baik dari media konvensional yang selama ini di pakai guru seni budaya dalam mengajar pelajaran seni rupa kelas VII di SMP Negeri 3 Mandau. Dengan perolehan nilai posttest kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 88.5, nilai terendah 68.5 dengan rata-rata 75.90. nilai posttest kelas kontrol, nilai tertinggi 74.2, dan nilai terendah 37.1 dengan rata-rata 63.09. nilai pretest di peroleh dari guru mata pelajaran seni budaya.

Berdasarkan perolehan nilai posttest dan telah di bandingkan terdapat perbedaan yang berarti antara kelas eksperimen yang menggunakan media kartu apresiasi dengan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional, dapat dinyatakan bahwa penggunaan media kartu apresiasi dalam pembelajaran seni rupa sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni rupa.

Temuan ini sangat penting dipahami dan dipedomani oleh guru seni budaya yang mengajarkan materi seni rupa hendaknya selalu menggunakan media

pembelajaran, karena dengan penggunaan media belajar yang tepat juga dapat memajukan hasil belajar siswa.

Catatan : artikel ini di susun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Ramalis Hakim, M.Pd dan Pembimbing II Drs. Wisdiarman, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arsyad Azhar. 2010. *Media Pembelajaran (edisi ke-13)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arief S. Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatanya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: satu Nusa.
- Enday Tarjo. 2004. *Strategi belajar-Mengajar Seni Rupa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Eswendi. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Seni Rupa*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Margono. Juli 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (edisi ke-5)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqimah. 2015. Penggunaan Media Kartu Apresiasi Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mengapresiasi Karya Seni Rupa pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Puliharjo Kabupaten kebumen. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (*Skripsi*). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (edisi ke-16)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- N. Ganda Prawira. 2003. *Pengantar Estetika dalam seni Rupa*. Bandung: Ssekolah Tinggi seni Rupa & Desain Indonesia STISI Bandung.
- Suyono., & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran. Teori dan Konsep Dasar (Edisi ke-3)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.